

Transformasi Kemampuan Menulis Cerpen melalui Model *Project-Based Learning* Berbasis Film Dokumenter

Transforming Short Story Writing Skills through Film Documentary-Based Project-Based Learning

Erlinawati Situmorang✉

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa sering kali disebabkan oleh minimnya stimulus ide dan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis film dokumenter terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen kuasi dengan desain *Posttest-Only Control Group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (73,70) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (64,52). Melalui pengujian hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,84 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi film dokumenter dalam sintaks PjBL mampu memicu kreativitas ide, kedalaman konflik, dan orisinalitas dalam tulisan siswa melalui observasi visual yang autentik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* berbasis film dokumenter efektif mentransformasi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI.

Kata Kunci: Film Dokumenter; Menulis Cerpen; *Project-Based Learning*; Transformasi Kemampuan.

Abstract

Low students' short story writing skills are often caused by the lack of idea stimulus and the use of monotonous conventional teaching methods. This study aims to analyze the influence of the film documentary-based *Project-Based Learning* (PjBL) model on short story writing skills. The method used was a quasi-experimental quantitative with a *Posttest-Only Control Group* design. The results showed that the mean score of the experimental class (73.70) was significantly higher than the control class (64.52). Through hypothesis testing, the $t_{observed}$ was 4.84, which is higher than the t_{table} of 2.00 at a 0.05 significance level. These findings prove that the integration of documentary films within the PjBL syntax is able to trigger idea creativity, conflict depth, and originality in students' writing through authentic visual observation. In conclusion, the film documentary-based *Project-Based Learning* model is effective in transforming the short story writing skills of eleventh-grade students.

Keywords: Documentary Film; *Project-Based Learning*; Short Story Writing; Transformation of Skills.

Copyright (c) 2026 Erlinawati Situmorang

✉ Corresponding author : Erlinawati Situmorang

Email Address : erlinawatisitumorang@gmail.com

Received 25 Januari 2026, Accepted 05 Februari 2026, Published 10 Februari 2026

Pendahuluan

Keterampilan menulis cerita pendek menuntut siswa untuk dapat menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Menulis kreatif, termasuk cerita pendek, merupakan elemen penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang lebih luas, di mana siswa belajar untuk mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasi mereka. Melalui teknik-teknik seperti transformasi teks puisi dan *co-creative writing*, siswa diajarkan untuk mengasah baik keterampilan menulis maupun kreativitas mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemampuan kognitif yang lebih baik (Hartono et al., 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen sering kali menjadi beban bagi siswa. Fakta empiris di SMA Negeri 1 Doloksanggul mengonfirmasi fenomena ini, data awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI mengalami stagnasi dalam menggali ide dan menyusun struktur narasi yang koheren. Dari observasi yang dilakukan, terdapat kesenjangan yang mencolok antara target kurikulum dengan capaian siswa, di mana hanya 8 dari 35 siswa yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah utama yang teridentifikasi adalah pola pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minimnya stimulus yang mampu memicu daya kritis serta empati siswa sebagai bahan baku cerita. Sesuai dengan temuan awal di atas, Desantoro et al. (2023) mencatat bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena keengganan untuk menulis dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kondisi ini menjadi lebih parah ketika siswa tidak mendapat stimulus yang tepat yang mampu memicu daya kritis mereka, satu hal yang sangat penting dalam menciptakan cerita yang bermakna.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis kreatif sebenarnya telah menjadi perhatian luas dalam dunia pembelajaran bahasa. Penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi penggunaan berbagai model pembelajaran, seperti model pembelajaran langsung maupun teknik *mind mapping*. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada pengembangan teknis kebahasaan semata dan sering kali mengabaikan aspek sumber inspirasi yang bersifat kontekstual dan faktual (Yusuf et al., 2024; Pardede, 2022). Di sinilah letak persoalannya; siswa sering diminta menulis dalam kondisi "vakum" tanpa adanya pemantik visual yang kuat untuk membangun latar, karakter, dan konflik yang realistis (Pratiwi et al., 2024).

Pembelajaran abad ke-21 semakin menekankan penggunaan model *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai solusi terhadap pembelajaran yang cenderung pasif. PjBL diyakini memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara penuh melalui pengerjaan proyek-proyek nyata yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Indriani, 2023). Namun, implementasi PjBL dalam penulisan cerpen sering kali kehilangan relevansinya jika tidak didukung oleh pemilihan media yang tepat.

Pengetahuan terkini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki daya penetrasi yang kuat dalam merangsang imajinasi siswa. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan visualisasi yang nyata terhadap konsep cerita yang akan mereka tulis (Sekartresna et al., 2024). Meskipun demikian, penggunaan film fiksi dalam proses pembelajaran menulis cerpen sering kali menghasilkan karya yang klise dan jauh dari realitas sosial. Hal ini karena film fiksi cenderung memberikan gambaran yang dibangun berdasarkan imajinasi dan tidak selalu merefleksikan pengalaman hidup yang nyata (Elisa, 2017).

Di titik inilah penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan film dokumenter ke dalam sintaks PjBL. Film dokumenter, yang berfokus pada fakta dan realitas, dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat dan relevan bagi siswa. Penelitian Indriani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis

cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Film dokumenter sebagai media pembelajaran juga menyediakan yang diperlukan siswa untuk menggali ide-ide kreatif yang lebih mendalam serta membangun latar, karakter, dan konflik yang lebih realistis dalam cerita yang mereka buat.

Lebih jauh lagi, integrasi film dokumenter juga mendukung pengembangan keterampilan kritis dan reflektif pada siswa. Dengan menonton film dokumenter, siswa dapat memahami berbagai perspektif, masalah sosial, dan budaya yang dapat menginspirasi penulisan cerita mereka. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang inovatif ini, siswa tidak hanya belajar menulis tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia di sekitar mereka (Firmansyah, 2021).

Penggunaan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan media film telah banyak diteliti secara terpisah, namun penggunaan film dokumenter sebagai "basis data realitas" dalam proyek penulisan cerpen masih jarang diterapkan di tingkat sekolah menengah atas. Film dokumenter menawarkan fragmen kehidupan nyata, isu sosial, dan karakter autentik yang tidak dapat ditemukan dalam film fiksi (Trisnawati et al., 2023). Hal ini menjadikan film dokumenter sebagai alat yang potensial untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menulis.

Film dokumenter memberikan siswa informasi konkret dan hal yang lebih dalam saat mereka menulis. Dengan menyaksikan film dokumenter, siswa tidak sekadar belajar tentang struktur cerita, tetapi mereka juga melakukan riset mini terhadap fenomena sosial yang ada. Hal ini memungkinkan mereka untuk mentransformasi pemahaman tersebut ke dalam bentuk prosa yang lebih kaya dan bermakna (Yuliana S, 2023). Penelitian Afi et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi media yang relevan dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam hal ini, film dokumenter berfungsi tidak hanya sebagai sumber inspirasi, tetapi juga sebagai pedoman dalam pengembangan ide cerita dan karakter yang lebih mendalam.

Riset mini yang dilakukan siswa ketika menonton film dokumenter membantu mereka dalam memahami sosial dan budaya yang lebih luas. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat menulis, sehingga tulisan mereka menjadi lebih reflektif terhadap kondisi nyata yang diangkat dalam film (Yulaikah et al., 2022). Sebuah penelitian yang mengaitkan penggunaan film dokumenter dengan PjBL menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas tulisan mereka, serta mendorong mereka untuk lebih menyelami realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat (Handoyo et al., 2022).

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah yang ada dengan menguji apakah penggabungan struktur PjBL yang sistematis dengan kekayaan konten film dokumenter dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas tulisan siswa. Struktur PjBL yang terorganisir, dikombinasikan dengan film dokumenter, memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk mengikuti proses penulisan yang kreatif dan terarah (Candin & Kristiantari, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas, termasuk saat mereka menyusun narasi berdasarkan realitas yang ada (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis film dokumenter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Lebih dari sekadar membandingkan nilai, penelitian ini berupaya membuktikan bahwa transformasi kemampuan menulis siswa dapat dicapai melalui penyediaan stimulus yang membumi dan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek kreatif. Diharapkan, temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran sastra yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Kajian Teori

Hakikat Menulis Cerpen sebagai Konstruksi Imajinasi Kreatif

Menulis cerita pendek pada dasarnya merupakan sebuah manifestasi intelektual yang melampaui sekadar aspek teknis mekanistik dalam penyusunan kalimat. Aktivitas ini melibatkan proses kognitif yang dinamis, di mana penulis melakukan dekonstruksi terhadap pengalaman empiris yang pernah dialami untuk kemudian direkonstruksi kembali melalui medium imajinasi. Dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa, kompetensi menulis cerpen mengharuskan siswa untuk mampu menyinergikan berbagai elemen pembangun fiksi seperti penokohan yang hidup, latar yang atmosferik, serta konflik yang terjaga logikanya secara organik agar menjadi satu kesatuan narasi yang utuh (Purbarani et al., 2019). Dengan demikian, kualitas sebuah cerita pendek tidak hanya diukur dari kemahiran linguistik semata, melainkan dari sejauh mana penulis mampu menciptakan narasi yang memiliki kedalaman makna bagi pembacanya.

Namun, realitas di ruang kelas sering kali menunjukkan fenomena "kebuntuan kreatif" (*writer's block*) yang menjadi penghambat utama bagi siswa dalam memproduksi karya. Siswa kerap kali terjebak dalam kesulitan untuk menggali premis cerita yang segar dan relevan dengan kehidupan mereka (Nenoliu et al., 2020). Kondisi ini umumnya dipicu oleh ketiadaan stimulus atau pemantik yang cukup kuat untuk mengaitkan realitas sosial dengan daya khayal kreatif siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya terpaku pada pemberian instruksi teknis, tetapi juga harus mampu merancang ekosistem pembelajaran yang mampu mengonstruksi ide melalui pemanfaatan media dan metodologi yang inovatif (Pramita et al., 2021).

Pemberian stimulus yang relevan, seperti integrasi media audiovisual berupa film dokumenter, dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi stagnasi ide tersebut. Film dokumenter menawarkan fragmen realitas dan isu-isu sosial faktual yang dapat memicu empati serta imajinasi siswa secara simultan. Melalui observasi terhadap dokumenter, siswa tidak hanya memperoleh gambaran tentang struktur naratif, tetapi juga mendapatkan basis data yang autentik mengenai karakter dan konflik manusia di dunia nyata (Pramita et al., 2021). Jembatan antara fakta dan fiksi inilah yang kemudian mencegah karya siswa menjadi klise, sehingga cerpen yang dihasilkan memiliki muatan rasa yang lebih tajam dan estetika yang lebih berkelas.

Upaya transformasi pendidikan menulis ini sejalan dengan kebutuhan akan model pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi lebih luas, seperti *Project-Based Learning* (PjBL). Melalui PjBL, siswa diberikan platform untuk mengembangkan potensi kreatifnya secara kolaboratif dan sistematis, sehingga proses penulisan menjadi lebih bermakna (A. Setyorini & Masulah, 2020; Sriwijayanti et al., 2022). Secara holistik, menulis cerpen harus dipandang sebagai sebuah seni ekspresi yang memerlukan sinergi antara kemampuan teknis, pengalaman nyata, dan stimulus media yang tepat untuk menghasilkan karya yang substansial.

Model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Ranah Literasi

Implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) dalam ranah literasi, khususnya pada pembelajaran menulis cerita pendek, menempatkan siswa sebagai subjek sentral yang aktif melalui pengerjaan proyek berorientasi produk nyata. Berbeda dengan paradigma konvensional yang cenderung mekanistik, PjBL menawarkan struktur sistematis yang memfasilitasi keterlibatan siswa secara mendalam, mulai dari perumusan pertanyaan mendasar hingga fase evaluasi pengalaman belajar (Zurita & Nussbaum, 2004). Dalam hal ini, PjBL menyediakan ruang bagi siswa untuk melampaui sekadar pemahaman teoritis dengan menjalani fase-fase krusial dalam menulis yakni pra-menulis, penyusunan draf, hingga revisi secara terukur dan komprehensif.

Esensi dari model ini terletak pada penekanannya terhadap proses kreatif yang berkelanjutan, bukan semata-mata terpaku pada hasil akhir. Hal ini selaras dengan prinsip

konstruktivisme yang menegaskan bahwa keterampilan bersastra akan mencapai titik kebermanaknaan tertinggi apabila dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi kolaboratif (Lameras et al., 2009). Paradigma tersebut menuntut kedisiplinan intelektual siswa untuk mengawal sebuah karya sastra dari fase hulu hingga hilir. Dalam ekosistem PjBL, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan aktor yang harus mampu berkolaborasi dengan teman sebaya guna mempertajam gagasan kreatif sekaligus memahami relevansi pengetahuan mereka dalam konteks sosial yang lebih luas (Noguera Fructuoso et al., 2022; Saldivar, 2025).

Lebih jauh lagi, pelibatan siswa dalam proyek penulisan yang terstruktur ini tidak hanya memperkuat kompetensi linguistik, tetapi juga menjadi katalisator bagi tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa (Rob & Rob, 2018). Melalui lingkungan belajar yang interaktif, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka secara mendalam dan berkelanjutan. Transformasi ini pada akhirnya memberikan bekal yang substansial bagi siswa, baik dalam menguasai teknik penulisan profesional maupun dalam menghadapi tantangan dinamika sosial di masa depan. Penerapan PjBL dengan demikian merevolusi cara siswa memahami proses kreatif, mengubahnya dari tugas akademik menjadi sebuah pencapaian karya yang bermakna.

Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran

Film dokumenter memegang peranan krusial sebagai instrumen audiovisual yang merekam realitas sosial secara objektif, faktual, dan mendalam. Dalam cakupan pembelajaran sastra, media ini berfungsi sebagai "jendela realitas" yang menyuguhkan basis data tematik bagi siswa untuk ditransformasikan menjadi karya prosa (Bernini, 2018). Perbedaan antara film dokumenter dengan film fiksi terletak pada penyajian narasinya. Jika film fiksi kerap menghadirkan struktur cerita yang sudah matang dan terkonstruksi secara imajiner, film dokumenter justru menyajikan fragmen kehidupan, isu kemanusiaan, serta tipologi karakter yang autentik. Kehadiran media ini memberikan perspektif langsung bagi siswa untuk memahami kompleksitas kehidupan nyata secara lebih komprehensif.

Integrasi dokumenter dalam fase pra-menulis membuka ruang bagi siswa untuk melakukan observasi visual yang tajam terhadap dinamika sosial. Melalui proses pengamatan ini, siswa dapat membedah karakter manusia dan fenomena di sekitarnya yang kemudian diproyeksikan sebagai fondasi konflik dalam penulisan cerpen. Sejalan dengan pandangan Suarnanda et al. (2024), observasi visual melalui dokumenter tidak hanya membantu siswa dalam memahami tema, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk meresapi emosi dan pengalaman yang mendasari sebuah peristiwa, sehingga narasi yang dihasilkan menjadi lebih realistis dan memiliki kedalaman makna.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan film dokumenter memungkinkan terjadinya proses transmudasi dari fakta menjadi fiksi yang bernilai estetis. Dengan berpijak pada elemen kehidupan nyata sebagai sumber inspirasi, siswa didorong untuk membangun latar yang kokoh dan penokohan yang lebih bernyawa, melampaui sekadar mengikuti formula naratif yang kaku. Hal ini selaras dengan penelitian Vindrola-Padros et al. (2022) yang menegaskan bahwa film dokumenter membantu siswa memetakan hubungan antara fakta dan narasi, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita. Pemanfaatan strategi ini terbukti mampu mengakselerasi kompetensi menulis kreatif dengan cara menyediakan konten yang kaya dan beragam, sehingga memicu siswa untuk berpikir kritis sekaligus produktif dalam menghasilkan teks yang bernilai rasa tinggi (MacKenzie, 2010).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*), tepatnya pola *Posttest-Only Control Group Design*. Pemilihan rancangan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur pengaruh murni dari intervensi model pembelajaran tanpa adanya distorsi atau efek bias yang mungkin timbul dari

pemberian pre-test. Dengan desain ini, peneliti dapat secara objektif membandingkan capaian akhir antara kelompok yang diberikan perlakuan khusus dengan kelompok pembandingan yang menggunakan metode konvensional. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Doloksanggul pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai partisipan utama. Partisipan dipilih berdasarkan karakteristik homogenitas usia dan latar belakang kurikulum yang sama, namun memiliki kendala serupa dalam memproduksi tulisan kreatif berdasarkan observasi awal. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelas eksperimen yang menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis film dokumenter dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran secara ekspositori.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa penulisan cerita pendek. Berbeda dengan tes objektif, instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan integratif siswa dalam membangun narasi. Kriteria penilaian dikembangkan secara rinci melalui rubrik penilaian yang mencakup lima dimensi yaitu (1) orisinalitas ide dan kreativitas, (2) kepaduan struktur naratif (orientasi, komplikasi, resolusi), (3) ketepatan penggunaan diksi dan aspek kebahasaan, (4) kesesuaian tema dengan stimulus, serta (5) kemampuan revisi dan penyuntingan naskah. Sebelum digunakan, instrumen ini telah melalui proses validasi isi untuk memastikan bahwa setiap butir penilaian mampu mengukur kompetensi menulis cerpen secara akurat sesuai dengan tuntutan kurikulum. Proses pengambilan data dilakukan pada akhir periode perlakuan (post-test) untuk melihat transformasi kemampuan menulis siswa setelah terpapar stimulasi audiovisual.

Materi pokok yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan media film dokumenter berjudul "Berproses". Film ini memiliki spesifikasi teknis dengan durasi 5 menit 5 detik, yang menyajikan fragmen kehidupan nyata dan isu sosial. Pemilihan durasi dan konten ini disesuaikan dengan kapasitas perhatian siswa di kelas agar tetap fokus tanpa kehilangan substansi tematik. Dalam implementasinya, film ini diintegrasikan ke dalam sintaks PjBL melalui enam tahapan yang sistematis, dimulai dari penentuan pertanyaan mendasar yang memicu rasa ingin tahu, pendesainan proyek penulisan, penyusunan jadwal eksekusi, monitoring perkembangan karya, penilaian produk, hingga evaluasi pengalaman belajar. Integrasi ini bertujuan agar film dokumenter tidak sekadar menjadi tontonan, melainkan menjadi "laboratorium ide" bagi siswa dalam menyusun draf cerita mereka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya menggunakan uji normalitas (metode Liliefors) untuk memastikan data berdistribusi normal, serta uji homogenitas (Uji F) untuk menjamin bahwa varians antar kelompok bersifat seragam. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (t-test) pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Penggunaan uji-t ini dipilih karena sangat reliabel untuk menguji perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok sampel independen, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid mengenai efektivitas model PjBL berbasis film dokumenter dalam mentransformasi kemampuan menulis cerpen siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan empiris mengenai kemampuan menulis cerita pendek siswa yang diperoleh melalui tes akhir (*post-test*) pada dua kelompok penelitian, yaitu kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film dokumenter. Data yang dianalisis merepresentasikan capaian literasi siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan sentral, rentang nilai, serta tingkat variabilitas data pada kedua kelompok. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Statistik Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Deskripsi Statistik	Kelas Kontrol (Konvensional)	Kelas Eksperimen (PjBL dengan Film Dokumenter)
Jumlah Siswa (N)	31	31
Nilai Rata-rata (M)	64,52	73,70
Nilai Tertinggi	75	90
Nilai Terendah	55	60
Standar Deviasi (SD)	6,26	8,32
Varians (S^2)	39,28	69,30
Standard Error (SE)	1,14	1,52
Kategori Capaian	Cukup	Baik

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perbedaan performa yang signifikan antara kedua kelompok. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,70, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 64,52. Perbedaan juga tampak pada rentang capaian nilai, di mana skor tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 90, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 75. Varians yang lebih besar pada kelas eksperimen (69,30) menunjukkan tingkat variasi kemampuan yang lebih dinamis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film dokumenter tidak hanya meningkatkan rata-rata capaian, tetapi juga membuka ruang eksplorasi kreatif yang lebih luas dalam produksi teks naratif siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadani & Ubaidilah (2023) yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Implementasi PjBL dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan berorientasi proyek mampu meningkatkan keterlibatan belajar, memfasilitasi eksplorasi ide, serta membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses penulisan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hasibuan & Tetti Hasibuan (2023) yang menemukan bahwa penerapan PjBL berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, capaian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman belajar dalam konteks yang lebih autentik dan kontekstual.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis berupa normalitas dan homogenitas varians. Hasil uji normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal, ditandai dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sementara itu, uji homogenitas varians melalui uji F menunjukkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan uji-t sampel independen. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-t Sampel Independen)

Perbandingan	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha = 0,05; df = 60)$	Kesimpulan
Eksperimen vs Kontrol	4,84	2,00	(H_0) ditolak; (H_a) diterima

Nilai t_{hitung} sebesar 4,84 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 60. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis film dokumenter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul.

Selain peningkatan yang bersifat kuantitatif, temuan penelitian ini juga menunjukkan perkembangan kualitatif pada produk cerpen siswa. Siswa pada kelompok eksperimen memperlihatkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun alur cerita yang koheren, mengembangkan konflik secara realistis, serta menghadirkan detail latar yang kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Darusuprapti & Haryanto (2019) serta Hudhana (2019) yang menegaskan bahwa stimulus visual mampu memperkaya konstruksi naratif dan kedalaman imajinasi siswa dalam menulis teks sastra.

Film dokumenter sebagai stimulus pembelajaran memberikan pengalaman observasional yang konkret, sehingga narasi yang dihasilkan tidak semata berbasis imajinasi abstrak, tetapi berakar pada representasi realitas yang teramati. Hasil penelitian ini juga menguatkan perspektif konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dan keterampilan dibangun melalui pengalaman langsung, interaksi, dan kolaborasi. Model PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam keseluruhan proses produksi teks, mulai dari eksplorasi ide, pengamatan visual, diskusi, hingga penyusunan cerita. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran berbasis proyek mampu membantu siswa memahami konteks sosial dan emosional secara lebih mendalam, sehingga teks yang dihasilkan tidak hanya baik secara struktural, tetapi juga kaya makna (R. Setyorini et al., 2024; Sumyati, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model Project Based Learning berbasis film dokumenter tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian akademik siswa secara kuantitatif, tetapi juga memperkaya kualitas pengalaman belajar mereka dalam menulis cerita pendek. Model ini berfungsi sebagai jembatan antara realitas empiris dan imajinasi naratif siswa, sehingga teks yang dihasilkan menjadi lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengajaran menulis, sekaligus memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembelajaran sastra berbasis proyek dan media visual.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film dokumenter terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa yang dibelajarkan dengan model tersebut dibandingkan dengan metode konvensional. Ringkasan temuan menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen ($M = 73,70$) berada pada kategori "Baik", sementara kelas kontrol ($M = 64,52$) berada pada kategori "Cukup". Keunggulan ini divalidasi melalui uji-t yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,84 > 2,00$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Temuan ini memperkenalkan kebaruan dalam pemanfaatan film dokumenter yang tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai "laboratorium realitas" dalam struktur PjBL. Diawali dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penggunaan film fiksi atau gambar berseri, penelitian ini menemukan bahwa film dokumenter menawarkan fragmen kehidupan nyata yang lebih efektif dalam memicu kompleksitas konflik dalam cerita. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa *exposure* terhadap konten nyata melalui media yang mendorong pemikiran kritis dapat memperkaya kualitas tulisan siswa (Akhmad & Nurdin, 2022; Irnawati et al., 2022).

Lebih lanjut, perbedaan mendasar dalam metodologi pembelajaran konvensional dan PjBL terletak pada peran siswa. Dalam pembelajaran menggunakan PjBL, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi berfungsi sebagai agen kreatif yang mengkonstruksi pengetahuan melalui pengamatan terhadap realitas sosial mereka (Sabransyah, 2022). Dengan demikian, penelitian ini mendukung modifikasi atau pengembangan teori pendidikan yang lebih menekankan pada pengalaman belajar yang berbasis proyek dan interaksi sosial.

Temuan ini juga berkaitan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dibangun melalui pengalaman langsung lebih bermakna dan efektif. Dengan memperkenalkan elemen pengamatan dan refleksi yang ditawarkan oleh film dokumenter, siswa dapat menghubungkan aspek-aspek kehidupan nyata dengan narasi fiksi

yang mereka ciptakan, menghasilkan tulisan yang lebih bermakna secara emosional dan kontekstual (Situmorang et al., 2024).

Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menulis cerpen sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulus ide (hulu) dan kedisiplinan proses (hilir). Hasil ini mendukung hipotesis awal dan sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dibangun melalui pengalaman langsung. Signifikansi penggunaan film dokumenter terletak pada fungsinya sebagai jembatan emosional dan intelektual bagi siswa untuk memahami kompleksitas karakter dan latar secara konkret. Keberhasilan kelas eksperimen menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan proyek yang jelas dengan sumber inspirasi yang autentik, hambatan psikologis seperti "kebuntuan ide" dapat diminimalisir secara efektif (Drennan, 2022; Hobson, 1998).

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil ini memperkuat paradigma PjBL dalam konteks literasi sastra bahwa produk kreatif paling baik dihasilkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Secara praktis, model ini dapat menjadi panduan bagi pendidik untuk mengintegrasikan media audiovisual berbasis fakta ke dalam kurikulum bahasa Indonesia. Dampaknya tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam memandang isu-isu sosial yang diangkat dalam film dokumenter.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada durasi penelitian yang relatif singkat dan cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah (SMA Negeri 1 Doloksanggul). Faktor eksternal seperti tingkat konsentrasi siswa saat menyaksikan media audiovisual dan variasi latar belakang literasi awal siswa juga menjadi variabel yang sulit dikontrol sepenuhnya dalam desain eksperimen kuasi ini. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil pada konteks sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi penggunaan genre film dokumenter yang lebih spesifik (misalnya dokumenter biografi atau investigasi) guna melihat pengaruhnya terhadap gaya penulisan cerpen yang berbeda. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan sampel dan durasi intervensi untuk melihat konsistensi model PjBL dalam meningkatkan keterampilan literasi pada jangka panjang. Pengembangan instrumen penilaian yang lebih detail pada aspek stilistika juga direkomendasikan untuk memperbaiki keterbatasan dalam pengukuran nilai estetika karya siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film dokumenter secara signifikan efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Keberhasilan ini tidak sekadar ditunjukkan oleh peningkatan skor akademis, tetapi lebih pada transformasi proses kreatif siswa dari pola imajinatif klise menuju penulisan yang berbasis pada realitas sosial yang autentik. Temuan ini menegaskan bahwa film dokumenter berfungsi sebagai "laboratorium ide" yang menyediakan stimulus visual faktual, sementara sintaks PjBL memberikan kerangka kerja sistematis yang mendisiplinkan tahapan menulis dari perencanaan hingga revisi. Sinergi antara media berbasis fakta dan model berbasis proyek ini terbukti mampu memecahkan hambatan kognitif berupa kebuntuan ide dan rendahnya keterlibatan siswa. Secara pedagogis, model ini menawarkan solusi inovatif bagi pembelajaran sastra yang lebih bermakna, di mana siswa mampu merekonstruksi fenomena nyata menjadi karya fiksi yang memiliki kedalaman konflik dan nilai estetis yang matang. Temuan ini merekomendasikan perlunya pergeseran metode pembelajaran sastra dari sekadar pemahaman teoretis menuju praktik kreatif yang terkoneksi langsung dengan konteks kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Afi, J. S., Lehan, A. A. D., & Benu, A. B. N. (2023). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V SDN KUASAET KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 826–831. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.978>
- Akhmad, N., & Nurdin, N. (2022). Pengaruh Latihan Pass to Moving Player Through Goal dan Rock 'Em Sock' Em Passing Terhadap Kemampuan Passing Control Pada Siswa SSB Tunas Mandiri Sumbawa Barat. *Sportify Journal*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.36312/sfj.v2i1.14>
- Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi, S., & Rudi Adi Nugroho. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Bernini, M. (2018). Affording innerscapes: Dreams, introspective imagery and the narrative exploration of personal geographies. *Frontiers of Narrative Studies*, 4(2), 291–311. <https://doi.org/10.1515/fns-2018-0024>
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Darusuprpti, F., & Haryanto, H. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP. *Widyaparwa*, 47(1), 69–79. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.315>
- Desantoro, V. P. E., Ulfasari, F., Basuki, I. A., & Kurniawan, D. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbantuan Media Film Pendek pada Siswa Kelas XI APHP 2 SMKN 1 Plosoklaten. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.19051>
- Dewi, I. G. K. K., Kertih, I. W., & Maryati, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPS berbasis Platform TikTok untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.65019>
- Drennan, L. (2022). Transitioning from undergraduate to postgraduate studies A multistage evaluation of a discipline-specific writing intervention. *Journal for Language Teaching*, 56(2). <https://doi.org/10.56285/jltVol56iss2a5293>
- Elisa, M. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII C MTs Al-Ishlah, Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya). *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.587>
- Ferawati Artauli Hasibuan, & Tetti Hasibuan. (2023). Pengaruh Metode Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Inovatif Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sibolga. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.90>
- Firmansyah, A. (2021). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 60–65. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3373>
- Handoyo, L., Nalaria, T. W., Berliana, D. H., Ismail, T. A., & Siroj, F. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Berisiko dengan Kombinasi Focus Group Discussion dan Studi Kasus pada Kelompok Remaja Laki-Laki di Pondok Pesantren Fajar Cendekia. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1577>
- Hartono, H., Suroso, S., & Budiyanto, D. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS CERITA PENDEK MELALUI TEKNIK TRANSFORMASI TEKS PUISI DAN CO-

- CREATIVE WRITING. *LITERA*, 20(1), 76–89. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i1.35224>
- Hobson, E. H. (1998). Designing and Grading Written Assignments. *New Directions for Teaching and Learning*, 1998(74), 51–57. <https://doi.org/10.1002/tl.7405>
- Hudhana, W. D. (2019). Pengembangan Media Video Scribe dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X SMA se-Kabupaten Tangerang. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 31–46. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6839>
- Indriani, E. (2023). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PENDEK DI SMK PGRI CIKONENG. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8602>
- Irnowati, I., Dos Santos, M. H., & Rijaluddin, K. (2022). Pengaruh Metode Latihan Skipping dan Hop Jump Terhadap Kecepatan Tendangan Lurus Pada Atlet Pencak Silat Persaudaraan Hidayat Sejati Al Hijrah Bone. *Sportify Journal*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.36312/sfj.v2i2.27>
- Jesline Agustina Situmorang, Resmi, & Saragih, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Blog Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 8 Pematangsiantar. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50–65. <https://doi.org/10.36985/p9m5dq88>
- Lameras, P., Paraskakis, I., & Levy, P. (2009). Using Social Software for Teaching and Learning in Higher Education. In *Handbook of Research on Social Software and Developing Community Ontologies* (pp. 269–284). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-208-4.ch019>
- MacKenzie, C. G. (2010). Hope and Purification in the Writings of Ayi Kwei Armah and Ama Ata Aidoo. *Orbis Litterarum*, 65(2), 134–148. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0730.2009.00975.x>
- Nabila Nufaiza Yusuf, Sumiyadi, S., & Rudi Adi Nugroho. (2024). Integrasi Legenda urban dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2985–2997. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4036>
- Nenoliu, T. T. M., Dawud, D., & Priyatni, E. T. (2020). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1308. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14039>
- Noguera Fructuoso, I., Albó, L., & Beardsley, M. (2022). University students' preference for flexible teaching models that foster constructivist learning practices. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(4), 22–39. <https://doi.org/10.14742/ajet.7968>
- Pardede, O. B. (2022). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima*, 4(2). <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v4i2.2884>
- Pramita, M., Sukmawati, R. A., Sukmawati, R. A., Adini, M. H., Adini, M. H., Ngestu, I. F., Ngestu, I. F., Noorsafitri, T. M., & Noorsafitri, T. M. (2021). Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kahoot! Untuk Guru SD di Kabupaten Tanah Bumbu. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 349. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.3854>
- Purbarani, E., Ghazali, A. S., & Widiati, N. (2019). Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Reflektif untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11911>
- Ramadani, S. D., & Ubaidillah, U. (2023). Reflective Metacognitive Project Based Learning (RM-PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Biologi. *SIMBIOSEA*, 12(1), 56–65. <https://doi.org/10.33373/sim-bio.v12i1.4868>
- Rob, M., & Rob, F. (2018). Dilemma between constructivism and constructionism. *Journal of International Education in Business*, 11(2), 273–290. <https://doi.org/10.1108/JIEB-01-2018-0002>
- Sabransyah, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Alat Modified Duo Tir Dalam Meningkatkan Ketepatan Shooting Petanque. *Sportify Journal*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36312/sfj.v2i2.30>

- Saldivar, J. M. N. (2025). Crafting Minds: A Constructivist Blueprint for Philippine Education Reform. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 247–259. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2025.v05i01.020>
- Sekartresna, A. N., Yudha Wastuti, S. N., & Yudha Wastuti, S. N. (2024). The Effect of Information Services Through Documentary Film Media on Social Media Addiction in Students. *INDONESIAN COUNSELING AND PSYCHOLOGY*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.24114/icp.v4i2.60532>
- Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>
- Setyorini, R., Suwandi, S., & Andayani. (2024). Pendekatan Proyek dan Dialog Kritis untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis. *WIDYANTARA*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.63629/widyantara.v2i1.82>
- Sriwijayanti, R. P., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Pelatihan Menulis Kreatif dalam Konteks Cerita Anak Melalui Project-based Learning: Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 367–372. <https://doi.org/10.47679/ib.2022231>
- Suarnanda, N. K. D. N., Laksmi, L. P., & Sosiowati, I. G. A. G. (2024). Analysis of Plot Structure in Desiree Baby's Short Story by Kate Chopin. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.2521>
- Sumyati, S. (2023). Penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam Menulis Cerita Pendek Secara Blended Luring-Daring. *Dinamika*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.35194/jd.v6i1.2689>
- Trisnawati, W., Yunus, S. R., & Ramlawati, R. (2023). DESKRIPSI ASPEK KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA BUKU AJAR MATA PELAJARAN IPA SMP KELAS VII SEMESTER GANJIL. *Jurnal IPA Terpadu*, 7(2), 250. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i2.48481>
- Vindrola-Padros, C., Ledger, J., Hill, M., Tomini, S., Spencer, J., & Fulop, N. J. (2022). The Special Measures for Quality and Challenged Provider Regimes in the English NHS: A Rapid Evaluation of a National Improvement Initiative for Failing Healthcare Organisations. *International Journal of Health Policy and Management*. <https://doi.org/10.34172/ijhpm.2022.6619>
- Yulaikah, I., Rahayu, S., & Parlan, P. (2022). Efektivitas Pembelajaran STEM dengan Model PjBL Terhadap Kreativitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(6), 223. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i6.15275>
- Yuliana S, C. (2023). Studi Komparasi Model Pembelajaran Projek Based Learning (PjBL) dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS SDN 2 Abepura. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 371–381. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2495>
- Zurita, G., & Nussbaum, M. (2004). A constructivist mobile learning environment supported by a wireless handheld network. *Journal of Computer Assisted Learning*, 20(4), 235–243. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2004.00089.x>